

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DI DESA MEKARSARI KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN TAHUN 2016

**Darti Rumiaturun, *Dina Sri Mawaddah*

Abstrak

Derajat kesehatan di Indonesia masih rendah, hal itu dapat diukur dengan indikator di antaranya adalah angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI). Berbagai faktor dapat mempengaruhi naik dan turunnya AKB dan AKI, diantaranya belum dimanfaatkannya sarana pelayanan kesehatan seperti posyandu secara optimal oleh masyarakat. Di Provinsi Banten angka kematian ibu dan bayi menduduki posisi kelima secara nasional. Sedangkan untuk Kabupaten Lebak kematian bayi dan balita menduduki urutan kedua dari 8 kabupaten yang ada di Banten yaitu sebesar 383. Banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu dan balita ke posyandu diantaranya umur balita, jarak tempuh, pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan ibu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Desa Mekarsari Lebak Banten. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan metode pendekatan cross sectional. Total populasi 153 balita dan 113 sampel yang dipilih dengan cara Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat, untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji chi square di maknai dengan bila didapatkan nilai $p < 0,05$ H_0 diterima atau ada faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu dan balita ke posyandu dan apabila nilai $p > 0,05$ H_0 ditolak atau tidak ada faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu dan balita ke posyandu, dan analisis multivariat untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu dengan menggunakan uji regresi logistik

Hasil penelitian didapatkan ibu balita yang berperilaku baik berkunjung ke Posyandu ke posyandu masih rendah sebanyak 43,4%. Ada 3 variabel yang secara statistik berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu pendidikan, pengetahuan dan umur anak. Berdasarkan hasil uji regresi logistik faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku kunjungan ibu ke posyandu adalah umur anak.

Disarankan untuk melakukan dan meningkatkan monitoring upaya promosi kesehatan dengan supervise langsung keposyandu dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang kegiatan yang ada di posyandu.

Kata kunci : Kunjungan Ibu balita, Posyandu

*Poltekkes Kemenkes Banten

Pendahuluan

Derajat kesehatan di Indonesia masih rendah, dimana 153.681 bayi mati setiap tahun. Itu berarti setiap harinya ada 421 orang bayi yang mati sama dengan 2 orang bayi mati setiap menit. 54 % penyebab kematian bayi adalah latar belakang gizi. Kita bisa melihat data selanjutnya pada kondisi Indonesia saat ini : 27,3% balita Indonesia gizi kurang, 8 % dari mereka gizi buruk, 50% balita Indonesia kekurangan vitamin A, 48,1% balita anemia gizi, 36 % anak Indonesia tergolong pendek, 11,1% anak sekolah menderita GAKY, 50% ibu hamil kurang gizi. Berbagai faktor dapat mempengaruhi naik dan turunnya AKB dan AKI, diantaranya belum di manfaatkannya sarana pelayanan kesehatan seperti posyandu secara optimal oleh masyarakat. kesehatan masyarakat masih rendah dan sebaliknya (Depkes, 2009).

Di Provinsi Banten angka kematian ibu dan bayi menduduki posisi kelima secara nasional. Sedangkan Untuk di kabupaten Lebak kematian bayi dan balita menduduki urutan kedua dari 8 kabupaten yang ada di banten yaitu sebesar 383 (Profil Kesehatan 2012 Prov. Banten). Hasil survey data yang ditemukan di Puskesmas Mekarsari Lebak Banten Jumlah seluruh bayi dan balita berumur 0-59 bulan yang ada di 3 desa yaitu desa Mekar Sari, Citeras, Nameng terdapat 268 balita tetapi

yang datang keposyandu hanya 120 balita sedangkan jumlah bayi yang berumur 0-59 bulan didesa mekar sari sebesar 157 bayi dan balita. Pencatatan dan pelaporan data SKDN didesa Mekar Sari (D/S) adalah 45 %, apabila dibawah 80% maka dapat dikatakan partisipasi masyarakat untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan berat badan sangatlah rendah.

Hal ini berakibat pada balita tidak akan terpantau oleh petugas kesehatan ataupun kader posyandu, akan memungkinkan balita ini tidak diketahui pertumbuhan berat badannya.

Banyak faktor yang menyebabkan ibu tidak membawa anaknya ke posyandu yaitu tingkat partisipasi masyarakat memeriksakan kesehatan balitanya ke Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu (Posyandu) masih rendah. Kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh cara pandang orang tua yang merasa anaknya tidak perlu lagi dibawa ke posyandu seiring dengan pertambahan umur, jarak tempuh posyandu, sibuk kerja atau tidak sempat membawa anak balitanya ke posyandu dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemantauan tumbuh dan kembang pada anak balita .

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah studi

observasional analitik yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita keposyandu. Rancangan penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dimana data hanya diambil satu kali (*one time approach*)

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Desa Mekar Sari Lebak yang berjumlah 157 responden sedangkan sampel 113 responden. Data yang di peroleh penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner.

Hasil

1. Analisis univariat

Tabel 5.1
Distribusi Responden menurut Perilaku Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Mekar Sari Lebak Banten Tahun 2016

Perilaku Kunjungan	Jumlah	%
Baik	49	43,4
Kurang	64	56,6
Jumlah	113	100

Dari table dapat dilihat bahwa ibu yang berperilaku baik keposyandu masih rendah sebanyak 43,4% dan ibu yang berperilaku kunjungan kurang keposyandu sebanyak 56,6%. Angka ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu berperilaku kurang untuk membawa anak balitanya ke Posyandu. Adapun alasan mengapa ibu tidak datang ke

Posyandu dengan alasan anaknya sudah diimunisasi sebanyak 38% , males datang ke posyandu 20 % , alasan sibuk kerja 18%, alasan anak sakit 13%, dan alasan paling sedikit adalah ibunya lupa 11 %.

Tabel 5.2

Distribusi Responden Faktor Predisposisi dan Fakor Pemungkin di Desa Mekar Sari Lebak, Banten, 2016

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan		
Tinggi	30	26,5
Rendah	83	73,5
Pekerjaan		
Bekerja	19	16,8
Tidak Bekerja	94	83,2
Pengetahuan		
Baik	43	38,1
Kurang	70	61,9
Jarak		
Dekat	102	90,3
Jauh	11	9,7
Umur Anak		
01-12 bulan	29	25,7
12-60 bulan	84	74,3

Berdasarkan table 5.2 diatas diketahui bahwa dari 113 ibu yang berpendikanya rendah lebih banyak yaitu 73,5% dari pada ibu yang berpendidikan tinggi 26,5 % . Dan ibu yang tidak bekerja lebih banyak (16,8%) dari pada ibu yang tidak bekerja (83,2%). Untuk variable pengetahuan sebagian besar ibu mempunyai tingkat pengetahuannya rendah terhadap kegiatan posyandu yaitu 61,9% sedangkan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik terhadap kegiatan posyandu 43%. Ibu yang jarak rumahnya

dekat dengan posyandu lebih banyak 90,3% dari pada ibu yang jarak rumahnya jauh dari posyandu. Pada Umur anak usia 12-60 bulan lebih banyak yang tidak datang ke Posyandu sebanyak 74,3,% dari pada umur anak yang berumur 01-12 bulan 25,7%

2. Analisis Bivariat

Tabel 5.3

Distribusi Responden antara factor predisposisi dan faktor pemungkin dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu di Desa Mekar Sari Lebak Banten

Vanabel	Penilaku Kunjungan Ibu Ke Posyandu				Total		P Valus	OR 95% CI
	Baik		Kurang		N	%		
	N	%	N	%				
Pendidikan Tinggi	21	70	9	30	30	100	001	4,38 (1,85- 11,3)
Rendah	28	33,7	55	66,3	83			
Pekerjaan Bekerja	12	63,2	7	36,8	19	100	056	2,64 (0,95- 7,33)
Tidak Bekerja	37	39,4	57	60,6	94			
Pengetahuan Baik	27	63	16	37	43	100	001	3,68 (1,68- 8,17)
Kurang	22	31,4	48	68,6	70			
Jarak Dekat	46	45	56	55	102	100	210	2,190 (0,54- 8,73)
Jauh	3	27,3	8	72,7	11			
Umur Anak 01-12 bulan	21	72,4	8	27,6	29	100	000	5,25 (2,06- 13,33)
12-60 bulan	28	33,3	56	66,7	84			

1. Hubungan Pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu

Dari table diatas menunjukkan bahwa ibu balita yang berperilaku baik memiliki pendidikan tinggi lebih banyak (besar) dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah (70% : 33,7%). Sebaliknya, dibandingkan dengan responden atau ibu dengan perilaku yang

kurang memiliki pendidikan yang rendah lebih banyak (66,3%).

Berdasarkan hasil uji chisquare diperoleh nilai $p=001$ artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu

2. Hubungan Pekerjaan ibu dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku kunjungan ibu ke posyandu yang baik pada ibu bekerja 63,2 % dan pada ibu yang tidak bekerja 39,4% , sedangkan ibu yang perilakunya kurang pada kunjungan ke posyandu pada ibu yang bekerja sebesar 36,8 dan pada ibu yang tidak bekerja 60,6%

Berdasarkan hasil uji chisquare diperoleh nilai $p=056$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu.

3. Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari Ibu yang berperilaku baik terhadap kunjungan keposyandu memiliki pengetahuan yang baik (63%) dan pengetahuannya kurang (31,4%), sedangkan pada perilaku yang ibu yang kurang mempunyai pengetahuan yang baik (37%), dan pengetahuan kurang (68,6%).

Berdasarkan hasil uji chisquare diperoleh nilat $p= 001$ artinya ada

hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu

4. Hubungan Jarak dengan perilaku

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari Ibu yang berperilaku baik terhadap kunjungan keposyandu mempunyai jarak yang dekat dari rumah ke posyandu (45%) dan jarak yang jauh (27,3%), sedangkan pada perilaku yang ibu yang kurang jarak rumah yang dekat ke posyandu (55%), dan jauh keposyandu (72,7%). Berdasarkan hasil uji chisquare diperoleh nilai $p= 210$ artinya tidak ada hubungan antara jarak dari rumah dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara variable jarak dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu dengan nilai $p=0,210$ yang artinya tidak ada perbedaan antara ibu yang mempunyai rumah yang mempunyai jarak tempuh dekat dengan posyandu dengan ibu yang mempunyai jarak tempuh yang jauh ke posyandu.

5. Hubungan umur anak dengan perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari Ibu yang berperilaku baik terhadap kunjungan keposyandu sebagian besar yang mempunyai anak balita usia 01-12 bulan (72,4%), sedangkan umur 12-60 bulan (33,3%), pada perilaku yang kurang pada kunjungan ibu ke Posyandu pada

balita usia 01-12 (27,6%), sedangkan pada pada usia 12-60 (66,7%)

Berdasarkan hasil uji chisquare diperoleh nilai $p= 000$ artinya ada hubungan antara umur anak dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan anak yang berumur 01-12 bulan sebanyak 25,7%, anak yang berumur 12-60 bulan sebanyak 74,3%. Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur anak dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu dengan nilai $p=0,00$ yang artinya ibu yang mempunyai anak berumur 13-60 bulan banyak yang tidak datang ke posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuryanti (2010) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara umur anak dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin bertambah usia anak balita semakin berkurang kunjungan ke Posyandu, dikarenakan ibu tidak membawanya karena anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap sehingga tidak perlu lagi untuk datang ke Posyandu atau karena anak sudah masuk Paud atau TK.

3. Analisis Multivariat

Hasil analisis multivariat regresi logistik

Faktor- faktor Yang Berhubungan Dengan
Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Didesa
Mekarsari Lebak Banten

Variabel	B	P	OR	95% CL	
				Lower	Upper
Pendidikan	1.532	002	4.630	1.782	12.029
Umur Anak	1.668	001	5.300	1.995	14.081
Constanta					

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ;

Variabel yang berpengaruh terhadap perilaku kunjungan ibu balita ke Posyandu adalah factor pendidikan ibu dan umur anak. Kekuatan hubungan dapat dilihat dari nilai OR. Kekuatan hubungan dari yang terbesar ke yang terkecil adalah Umur anak (OR=5,3), pendidikan (OR=46).

Dari kedua variable independen tersebut, maka variable umur anak adalah variable yang paling dominan berhubungan dengan prilaku ibu untuk datang ke Posyandu, dengan OR (5.300). Hal ini berarti bahwa ibu yang memiliki anak yang berumur 01-12 bulan berpeluang 5 kali untuk berperilaku baik untuk datang ke posyandu, dibandingkan ibu dengan yang memiliki anak yang berusia 12-60 bulan, setelah dikontrol variable pendidikan.

Pembahasan

1. Pendidikan

Menurut Suwarno (1992) dalam Nursalam (2001) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu, semakin tinggi pendidikan orang semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan sebagian besar ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 83 responden (73,5%). Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku ibu terhadap kunjungan ke posyandu di desa Mekar Sari Lebak Banten dengan nilai $p\ value\ 0,001 < \alpha\ (0,05)$ dan nilai OR 4.583 yang berarti bahwa ibu yang pendidikannya tinggi mempunyai peluang 4.583 untuk berkelakuan baik dibandingkan dengan ibu yang pendidikannya rendah

Pendidikan ibu kebanyakan yang rendah disebabkan karena pendidikan dasar pada saat ini sampai jenjang SMP maka diperlukan pendidikan yang lebih lagi yaitu sampai SMA dan perguruan tinggi. Ibu yang berpendidikan tinggi disebabkan tuntutan pendidikan pada era ini adalah sampai pada jenjang perguruan tinggi dan kemunduran usia menikah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Koto N (2011) dan Elida (2012) yang menyatakan terdapat hubungan yang

bermakna antara pendidikan dengan perilaku ibu untuk datang ke posyandu.

Pendidikan ibu berhubungan dengan perilaku ini disebabkan pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang dan membantu seseorang menyerap informasi yang diberikan sehingga dapat mengubah perilaku seseorang. Walaupun hanya berpendidikan dasar tetapi pengaruh kepercayaan terhadap tenaga kesehatan membuat responden melakukan kunjungan ke posyandu. Responden yang berpendidikan tinggi masih ada yang perilaku yang kurang untuk datang ke posyandu ini disebabkan meskipun pendidikan tinggi dan memiliki kemampuan untuk menyerap informasi lebih banyak dan lebih mengutamakan kesehatannya daripada ibu yang berpendidikan rendah tetapi ibu tidak mempunyai waktu untuk melakukan kunjungan ke posyandu. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup.

2. Pekerjaan

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 94 (83,2%). Kebanyakan ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga disebabkan ibu memiliki balita yang harus diasuh dan suami telah mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga mempunyai

waktu yang banyak dan cukup untuk membawa balitanya ke posyandu. Pada penelitian ini ada ibu yang bekerja. Ibu bekerja mempunyai kesibukan dan waktu yang terbatas untuk bersama putra-putrinya dan masa cuti yang diberikan hanya 3 bulan sehingga lebih besar kemungkinan tidak dapat membawa balitanya ke posyandu. Pekerjaan yang dimiliki seseorang atau lebih ke aktifitas sehari-hari seseorang dapat menghambat kunjungan ke posyandu bila di hari posyandu ibu harus bekerja. Menurut Barthos (2001) ada beberapa pekerjaan ibu yaitu sebagai PNS, karyawan swasta, wiraswasta, petani, buruh. Ada juga ibu yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga.

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu terhadap kunjungan ke posyandu di desa Mekar Sari Lebak Banten, dengan nilai $p \text{ value } 0,56 > \alpha (0,05)$. Tidak adanya hubungan disebabkan baik ibu bekerja maupun tidak bekerja masih ada yang tidak berkunjung ke posyandu disebabkan banyak factor takut anaknya untuk diimunisasi dikarenakan adanya vaksin palsu, menganggap anaknya yang telah diimunisasi lengkap tidak perlu lagi dibawa ke posyandu, pada saat posyandu anaknya lagi sakit, atau ibu lupa bahwa adanya posyandu. Nilai odd rasio pada penelitian ini 2.64 yang artinya ibu yang

bekerja berperilaku baik 2,64 kali lebih besar untuk datang ke posyandu daripada ibu tidak bekerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana responden yang tidak bekerja malahan lebih banyak tidak datang ke posyandu daripada ibu bekerja

3. Pengetahuan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elida (2012) dan Yuryanti (2010) yang menyatakan tingginya pengetahuan ibu tentang posyandu tersebut membuat mereka selalu membawa anaknya ke Posyandu agar mudah untuk memantau tumbuh kembangnya. Dari hasil penelitian ini pada ibu yang pengetahuannya kurang, maka jumlah kunjungan juga kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang kegiatan-kegiatan yang ada di Posyandu

Nilai odd ratio pada penelitian ini 3,682 yang artinya ibu yang pengetahuannya baik 3,682 kali lebih besar untuk datang ke posyandu daripada ibu pengetahuannya kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana responden yang pengetahuannya kurang lebih banyak tidak datang ke posyandu daripada ibu yang pengetahuannya baik.

4. Jarak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel jarak dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu dengan nilai $p=0,210$

yang artinya tidak ada perbedaan antara ibu yang mempunyai rumah yang mempunyai jarak tempuh dekat dengan posyandu dengan ibu yang mempunyai jarak tempuh yang jauh ke posyandu.

Hal ini sesuai dengan Elida (2012) dan Sambas (2002) yang menyatakan tidak ada hubungan ibu-ibu yang mempunyai jarak dekat dengan jarak jauh ke Posyandu. Dalam hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yuryanti (2010) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara jarak tempuh dengan tempat posyandu.

5. Umur Anak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan anak yang berumur 01-12 bulan sebanyak 25,7%, anak yang berumur 12-60 bulan sebanyak 74,3%. Hasil uji chi-square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur anak dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu dengan nilai $p=0,00$ yang artinya ibu yang mempunyai anak berumur 13-60 bulan banyak yang tidak datang ke posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuryanti (2010) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara umur anak dengan perilaku kunjungan ibu ke Posyandu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin bertambah usia anak balita semakin berkurang kunjungan ke Posyandu, dikarenakan ibu

tidak membawanya karena anaknya sudah mendapatkan imunisasi lengkap sehingga tidak perlu lagi untuk datang ke Posyandu atau karena anak sudah masuk Paud atau TK.

Simpulan

Dari hasil penelitian bulan Maret - November 2016 di Desa Mekar Sari LebakBanten pada 113 responden diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden (ibu) yang berpendidikan rendah 73,5%
2. Sebagian besar responden (ibu) tidak bekerja 83,2%
3. Sebagian besar responden (ibu) pengetahuannya kurang 61,9%
4. Sebagian besar responden (ibu) jarak tempuhnya dekat dari rumah keposyandu (90,3%
5. Sebagian besar responden (ibu) memiliki anak balita yang berusia 74,3%

Dari 5 variabel tersebut terdapat 3 variabel yang berhubungan dengan faktor kunjungan ibu ke Posyandu yaitu pendidikan dengan nilai $p=0.001$, pengetahuan $p=0,001$ dan umur anak $p=0,000$, sedangkan dari ketiga variable tersebut factor yang sangat mempengaruhi kunjungan ibu ke Posyandu adalah umur anak balita.

Daftar Pustaka

BR Purba Elida Hairunida,2012.” Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ke posyandu pada

ibu balita diwilayah kerja Puskesmas Pancoran Kota Depok”

- Chandra Budiman, 2008, *Metodelogi Peneliat Kesehatan*. Jakarta. EGC
- Departemen Kesehatan RI (2009). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007
- Departemen Kesehatan RI (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*
- Dinas Kesehatan Prov Banten (2012) . *Profil Kesehatan Provinsi Banten* tahun 2012
- Hartono Sutanto Priyo.dkk, 2013, *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasan Nur Ain Oliviana.2013. “Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayu Merah Kec Limboto Kabupaten Gorotalo, UNG
- Hidayat Aziz Alimul, 2007, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisi Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat Aziz Alimul, 2008, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*, Jakarta : Salemba Medika
- <http://www.depkes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-saku-posyandu.pdf>
- Maryunari Anik,2010, *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*, Jakarta : Trans Info Media
- Meilani Niken,dkk, 2009, *Kebidanan Komunitas*,Yogyakarta : F.Tramaya
- Notoadmodjo Soekidjo. 2010, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono, 2011, *Metode penelitian pendidikan*. Banten: Dinas Pendidikan Prov Banten
- Tando Naomy Marei, 2013, *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Jakarta : Inmedia